

## **PERBAIKAN TATALAKSANA DAN TINGKAT PRODUKTIVITAS USAHA PENGEMUKAN SAPI SISTEM KEREMAN DI KECAMATAN KONDA**

**Harapin Hafid<sup>1</sup>, La Malesi<sup>1</sup>, Siti Hadrayanti Ananda<sup>2</sup>, Anita Mustika Ibrahim<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo, Kendari

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Gizi, STIKES Karya Kesehatan, Kendari

<sup>3</sup>Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Muslim Buton. Baubau

Email: [harapin.hafid@uho.ac.id](mailto:harapin.hafid@uho.ac.id)

---

### **ABSTRAK**

Hasil maksimal yang menguntungkan pada usaha penggemukan sapi dapat dicapai jika diimbangi dengan pengelolaan yang baik dengan tatalaksana yang baik pula. Permasalahan yang dialami peternak adalah rendahnya produktivitas berupa masih rendahnya pertambahan bobot badan harian, kualitas pakan dan kesehatan ternak sapi. Solusi permasalahan dengan memberikan bimbingan teknis perbaikan tatalaksana. Luaran yang dapat diperoleh dari kegiatan ini yakni meningkatnya pengetahuan peternak tentang tatalaksana produktivitas penggemukan pada ternak sapi. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan bimbingan teknis pendampingan. Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa bimbingan teknis mengatasi permasalahan yang selama ini terjadi pada peternak sapi. Materi yang dipaparkan pada bimbingan teknis berupa pemilihan bibit, sistem penggemukan, pakan, perandangan dan pengendalian penyakit. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa bertambahnya pengetahuan peternak terkait pemilihan bibit atau bakalan, sistem penggemukan, pakan dan bagaimana acara pemberiannya, penyediaan kandang ternak, pengendalian dan pencegahan penyakit pada ternak ditandai dengan antusiasnya peserta dalam diskusi dan pernyataan harapan untuk dijadikan kelompok binaan. Disimpulkan bahwa tatalaksana dan tingkat produktivitas penggemukan sistem kereman dikelompok Tani Sidomulyo dan Sumber Agung, dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pakan, sanitasi, dan sistem perandangan yang diterapkan dalam bentuk manajemen pemeliharannya. Kurangnya pakan menjadi salah satu kendala dalam pengembangan usaha sehingga sangat diharapkan adanya pengembangan teknologi sederhana dalam meningkatkan kualitas, kuantitas dan kontinuitas pakan.

**Kata kunci:** tatalaksana, produktivitas, penggemukan, sapi, sistem kereman, konda

### **ABSTRACT**

The maximum profitable results in fattening cattle can be achieved if it is balanced with good management and good management. The problems experienced by breeders are low productivity in the form of low daily body weight gain, feed quality and cattle health. Solution to the problem by providing technical guidance to improve management. The output that can be obtained from this activity is increasing farmer knowledge about the management of fattening productivity in cattle. The method used is counseling and technical assistance assistance. The results of Community Service activities are in the form of technical guidance to overcome problems that have occurred to cattle breeders. The material presented in the technical guidance includes selection of seeds, fattening systems, feed, housing and disease control. The results of community service activities in the form of increasing farmer knowledge regarding the selection of seeds or progeny, fattening systems, feed and how to give it, provision of livestock pens, control and prevention of disease in livestock are marked by the enthusiasm of the participants in discussions and statements of hope to become a target group. It was concluded that the management and productivity level of fattening the kereman system in the Sidomulyo and Sumber Agung Farmers' groups was influenced by several factors, namely feed, sanitation, and the housing system applied in the form of maintenance management. Lack of feed is one of the obstacles in business development, so it is hoped that simple technology will be developed to improve the quality, quantity and continuity of feed.

**Keywords:** *management, productivity, fattening, cattle, drylot system, konda district*

---

## **PENDAHULUAN**

Peternakan di Indonesia sejak zaman kemerdekaan sampai saat ini semakin berkembang hingga telah mencapai kemajuan yang cukup pesat. Perkembangan tersebut tentu harus diimbangi dengan pengelolaan dan disertai dengan tatalaksana yang baik. Jika hal tersebut tidak diterapkan maka akan mengakibatkan produksi ternak yang akan dihasilkan tidak sesuai dengan harapan (AAK, 1991).

Dalam membangun usaha peternakan maka mengkombinasikan faktor-faktor produksi berupa lahan, ternak, tenaga kerja, dan juga modal untuk menghasilkan produk peternakan. Untuk dapat memperoleh hasil yang baik sangat berperan penting pada tiga unsur yaitu bibit, pakan, dan manajemen atau pengelolaan. Sedangkan pada manajemen mencakup pengelolaan perkawinan, pemberian pakan, perkandangan, dan kesehatan ternak. Manajemen juga mencakup penanganan hasil ternak, pemasaran, dan pengaturan tenaga kerja (Santoso, 2001). Bagi peternak, ternak sapi memiliki fungsi sebagai sumber pendapatan, protein hewani, dan tenaga kerja serta penghasil pupuk. Fungsi lain adalah sebagai penghasil bibit dan tabungan.

Diketahui bahwa Desa Alebo memiliki jumlah populasi sapi sekitar 450 ekor yang berasal dari populasi sebelumnya, sehingga memiliki potensial yang baik dalam bidang usaha sapi khususnya dalam bidang penggemukan selain itu juga didukung ketersediaan pakan alami maupun hasil dari sampingan tanaman pangan perkebunan serta didukung sistem budaya peternakan yang dinilai cukup baik. Akan tetapi secara umum sistem pengolahan usaha ternak sapi yang dilakukan oleh petani ternak masih sangat terbatas baik pada produksi maupun manajemen penggemukannya. Oleh sebab itu perlu ditanamkan perhatian dari pihak terkait terutama dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan bimbingan teknis maupun aplikasi teknologi peternakan yang jauh lebih relevan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada kelompok ternak Tani Sidomulyo Dan Sumber Agung daerah ini membutuhkan bimbingan teknis dan pendampingan untuk mengembangkan potensi usaha peternakan yang mereka miliki. Selain itu dapat memberikan solusi.

Melalui program Penelitian Pengabdian Masyarakat ini diharapkan mendapatkan sentuhan ilmu pengetahuan dan teknologi mengenai perbaikan tatalaksana dan tingkat produktivitas penggemukan ternak sapi yang dapat dilakukan petani ternak di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan sehingga dapat meningkatkan potensi yang baik pada masa yang akan datang.

### **Permasalahan Mitra**

Setelah beberapa kali melakukan kunjungan (survey) dan berdiskusi dengan pihak mitra yaitu kelompok ternak Tani Sidomulyo Dan Sumber Agung Desa Alebo Kecamatan Konda Kabupaten

Konawe Selatan, terdapat beberapa permasalahan yang disepakati dan menjadi prioritas untuk ditangani adalah sebagai berikut:

- 1) Bobot badan ternak sapi dewasa cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun, ditandai dengan rendahnya pertambahan bobot badan harian ternak. Diduga rendahnya kualitas bibit dan intensifnya perkawinan *inbreeding* yang berlangsung dari generasi ke generasi. Faktor pakan induk bunting dan menyusui yang tidak atau kurang memenuhi kebutuhan induk juga berpengaruh terhadap rendahnya bobot lahir dan produksi susu, terganggunya pertumbuhan anak sapi serta rendahnya pencapaian bobot dewasa (Blakely dan Bade, 1994; Tillman, *et al.*, 1989; Hafid, *et al.*, 2011; Hafid, *et al.*, 2018; Hafid, *et al.*, 2019).
- 2) Kualitas pakan yang rendah sehingga sangat berpengaruh terhadap performa produksi sapi, selain itu jumlah pakan yang diberikan tidak mencukupi kuantitasnya (Hartadi, 1991; Tillman, *et al.*, 1989). Rendahnya pertumbuhan sapi pada kedua desa mitra akan ditingkatkan dengan memperbaiki kualitas pakan dan pengolahan limbah pertanian menjadi bahan pakan bernilai gizi tinggi.
- 3) Seringnya terjadi *mortalitas* (kematian) anak sapi pra-sapih sehingga berakibat rendahnya produksi susu induk dan terbatasnya kemampuan peternak dalam penanganan anak dan induk setelah *partus* (kelahiran). Disamping itu angka kelahiran (*calf crop*) juga rendah yang mungkin disebabkan karena rendahnya kualitas (fertilitas) induk dan pejantan yang ada (Blakely dan Bade, 1994).
- 4) Peternakan sering mengembalakan ternak, selain itu kurangnya sanitasi perkandangan yang menyebabkan lantai kandang menjadi lembab bahkan terjadi penumpukan kotoran yang sewaktu-waktu akan selalu becek oleh urine didukung dengan kondisi lantai dari tanah sehingga ternak sering mengalami beberapa macam penyakit diantaranya kembung (*bloat*) dan parasit cacing (Sugeng, 2000; Siregar, S. B. 2002).
- 5) Rendahnya pengetahuan dan keterampilan peternak tentang manajemen dan produksi. Sehingga peternak hanya memperhatikan kuantitas pakan yang diberikan tanpa memperhitungkan kualitas gizi berdasarkan kebutuhan dan atau umur sapi, pada umumnya pakan yang diberikan hanya rumput alam dan semak/legum yang diarit disekitar perkebun, pematang dan saluran air. Selain itu limbah pertanian seperti jerami yang banyak tersedia belum dimanfaatkan sebagai pakan melalui tindakan pengolahan (Darmono.1993; Suharno dan Nazaruddin, 1994).
- 6) Kurangnya pengetahuan tentang manfaat pengolahan kotoran ternak menjadi pupuk kandang yang berkualitas (Abidin, 2002; Arianto dan Sarwono, 2002).

Selain beberapa permasalahan teknis yang telah diuraikan di atas, pengetahuan peternak mengenai teknik perbaikan tatalaksana dan tingkat produktivitas penggemukan, kemampuan manajemen usaha dan pengelolaan kelompok ternak masih perlu ditingkatkan lagi. Akumulasi berbagai permasalahan di atas menyebabkan tingkat produktivitas dan reproduktivitas ternak sapi di Desa Alebo menjadi rendah. Jika peternak dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh desaini maka sangat memungkinkan meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan mereka.

### **Solusi Yang Ditawarkan**

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka solusi yang ditawarkan untuk menangani permasalahan yang dihadapi kelompok ternak Tani Sidomulyo Dan Sumber Agung adalah sebagai berikut:

1. Perbaikan tatalaksana pemeliharaan, meliputi:
  - Perbaikan kandang dan peralatan sesuai fungsinya.
  - Pemeliharaan dan perawatan induk bunting, induk menyusui, remaja dan pejantan.
  - Penanganan kelahiran dan penanganan anak dan induk setelah kelahiran.
2. Perbaikan kualitas pakan, dimana pakan yang diberikan kepada sapi disesuaikan dengan kebutuhan fase produksi dengan mengoptimalkan pemanfaatan bahan baku pakan yang berasal dari limbah pertanian.
3. Peningkatan pengetahuan petani peternak tentang pemilihan bibit yang baik dan mencegah terjadinya *inbreeding* yang intensif.
4. Peningkatan pengetahuan petani peternak tentang pengembangbiakan ternak khususnya pengetahuan tentang penggemukan ternak
5. Peningkatan pengetahuan petani peternak tentang hijauan makanan ternak unggul dan teknologi pakan yang memanfaatkan limbah hasil pertanian, seperti pembuatan silase, hay maupun urea molasses blok.
6. Peningkatan pengetahuan petani peternak tentang kesehatan hewan terutama terhadap penanganan ternak sapi yang terinvestasi cacing dan penyakit kembung (bloat) dan cara pengobatannya.

### **Target Luaran**

Target luaran dari kegiatan ini berupa: (1) Metode perbaikan tatalaksana dan tingkat produktivitas penggemukan ternak sapi potong yang lebih baik yang berpedoman kepada teknologi peternakan modern, (2) Produk berupa sapi-sapi yang sehat dan gemuk serta mampu berkembangbiak dengan baik, dan (3) Artikel ilmiah.

Dengan kegiatan PKM ini maka diharapkan terjadi proses transformasi teknologi dimasyarakat khususnya mitra kelompok ternak Tani Sidomulyo Dan Sumber Agung, mulai beralih dari metode beternak secara tradisional menjadi beternak secara modern sehingga produktivitas usaha peternakan menjadi lebih baik karena sapi bisa berkembang biak secara efisien, sehat dan bertumbuh dengan baik sehingga diperoleh sapi yang gemuk dan diperoleh harga jual yang lebih tinggi serta hasil dari penjualan/pemanfaatan pupuk kandang, yang berarti meningkatkan pendapatan kelompok peternakan sapi potong.

## **METODE**

Pelaksanaan program kegiatan pada mitra kelompok Tani Sidomulyo dan Sumber Agung berlokasi di Desa Morome dan Desa Alebo, Kec. Konda, Kab. Konawe Selatan.



Gambar 1. Lokasi daerah kel. Tani Sidomulyo



Gambar 2. Letak daerah kel. Tani Sumber Agung

## **Metode Pendekatan**

Pelaksanaan pelatihan akan menggunakan dua metode pendekatan yaitu :

1. Ceramah dan diskusi: Pendekatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman teoritis kepada peserta pelatihan, tentang teknis intensifikasi penggemukan ternak sapi, perbaikan produktivitas, manajemen usaha dan pengelolaan kelompok yang kuat.
2. Demonstrasi dan praktek lapang. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkenalkan paket teknologi intensifikasi penggemukan ternak sapi secara langsung kepada kelompok peternak, mulai pemilihan bibit, sistem perkawinan alam, pengenalan hijauan makanan ternak, teknologi pengolahan pakan, penyusunan dan pemberian pakan, pengendalian penyakit dan sanitasi.
3. Pendampingan. Pendekatan ini dilakukan agar dapat memberikan bimbingan teknis dan penyuluhan bagi seluruh anggota kelompok peternak dalam praktek dan manajemen peternakan.

## **Alat dan Bahan**

Bahan dan alat yang digunakan pada kegiatan pelatihan ini berupa alat tulis (pulpen dan buku), kamera handphone sebagai alat untuk mengambil gambar dan merekam percakapan antara peternak di tempat tersebut. Sedangkan bahan kegiatan ini adalah hasil wawancara antara praktikan dengan narasumber yaitu peternak di kedua kelompok tani tersebut yang berlokasi di Desa Alebo, Kec. Konda, Kab. Konawe Selatan.

## **Metode Kegiatan**

Adapun metode yang digunakan adalah wawancara. Dengan narasumbernya adalah para peternak di kedua kelompok tani yaitu Kelompok Tani Sidomulyo dan Kelompok Tani Sumber Agung.

## **Materi pelatihan**

Materi pelatihan yang diberikan adalah sebagai berikut ini:

1. Pemilihan bibit atau bakalan
2. Sistem penggemukan
3. Pakan dan bagaimana cara pemberiannya
4. Penyediaan kandang ternak
5. Pengendalian dan pencegahan penyakit pada ternak

## **Langkah-Langkah Pelaksanaan Program**

Pelaksanaan program PKM ini dilakukan dengan beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sosialisasi Program

Dilakukan kepada pengurus dan anggota kelompok peternak ternak sapi, juga melibatkan *stake holdes* terkait seperti Kepala Desa, Ketua Badan Pemberdayaan Desa, Dewan Perwakilan Desa, tokoh agama dan tokoh masyarakat. Dengan bertujuan untuk menyamakan persepsi dan menggalang dukungan dari *stake holders* demi suksesnya program PKM yang akan dilaksanakan. Dalam kegiatan sosialisasi ini sekaligus membahas dan menetapkan rencana pelaksanaan program kegiatan.

2. Pelaksanaan Program Kegiatan

- a. Pelatihan
- b. Pendampingan

3. Monitoring dan Evaluasi Program

Monitoring dan evaluasi program dilakukan secara internal oleh LPPM Universitas Halu Oleo. Monev internal dilakukan dengan tujuan untuk mengikuti perkembangan dan keberlanjutan kegiatan serta mengeliminir faktor penghambat dan mengoptimalkan faktor pendukung pelaksanaan program.

#### 4. Pelaporan

Laporan pelaksanaan program PKM ini akan disampaikan pada akhir pelaksanaan kegiatan.

#### **PEMBAHASAN**

Pada awal kegiatan, tim pelaksana pengabdian melakukan persiapan awal dengan cara survey ke kelompok ternak untuk mengidentifikasi setiap permasalahan yang terkait usaha peternakan sapi potong, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan menyepakati jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan mitra Kelompok Tani Sidomulyo dan Kelompok Tani Sumber Agung, agar pelaksanaan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat mengatasi permasalahan yang ada. Dalam konsultasi jadwal pelaksanaan turut dikonfirmasi kesediaan bapak Kepala Desa Alebo, serta diminta kesediaan untuk menghadiri dan mengarahkan acara.

Pada tahap pengadaan bahan bimbingan teknis, tim pelaksana pengabdian menyusun bahan bimbingan teknis yang terkait pada setiap permasalahan dibidang:

- Pemilihan bibit atau bakalan
- Sistem penggemukan
- Pakan dan bagaimana acara pemberiannya
- Penyediaan kandang ternak
- Pengendalian dan pencegahan penyakit pada ternak

Pada tahap bimbingan teknis cara beternak yang baik dilakukan bimbingan teknis dengan ceramah penyuluhan yang bertempat di balai pertemuan Desa Alebo diikuti oleh anggota Kelompok Tani Sidomulyo dan Kelompok Tani Sumber Agung.



Gambar 3. Jenis Ternak yang di Pelihara oleh Kelompok Tani Sidomulyo



Gambar 4. Jenis Pakan Ternak yang di Pelihara oleh Kelompok Tani Sidomulyo



Gambar 5. Jenis Ternak yang Dipelihara Oleh Kelompok Tani Sumber Agung



Gambar 6. Jenis Pakan yang Dipelihara Oleh Kelompok Tani Sumber Agung

### **Tatalaksana Penggemukan sapi**

Cara penggemukan sapi secara modern dilakukan dengan menggunakan prinsip *feed lot*, yaitu pemberian pakan sapi terdiri dari hijauan dan konsentrat yang berkualitas di dalam kandang.

#### 1. Sistem *dry lot fattening*

Penggemukan sapi dengan meningkatkan pemberian pakan konsentrat. Perbandingan hijauan dan konsentrat berkisar antara 40 : 60 sampai 20 : 80. Perbandingan ini didasarkan pada bobot bahan kering (BK). Penggemukan sistem ini dilakukan di dalam kandang ternak sapi. Sehingga, pakan harus disediakan sesuai porsi waktu yang tepat.

#### 2. Sistem *pasture fattening*

Ternak sapi yang digembalakan di padang penggembalaan sepanjang hari. Ternak yang tidak dikandangkan dan ada juga yang dikandangkan setelah malam hari atau pada saat matahari bersinar terik. Hal yang harus diperhatikan pada sistem ini adalah cara penggembalaan dalam rangka memanfaatkan hijauan sebaik mungkin. Pengaturan pemanfaatan hijauan tidak hanya di satu tempat saja.

#### 3. Sistem kombinasi *dry lot* dan *pasture fattening*

Sistem ini merupakan perpaduan *dry lot fattening*. Pada sistem ini, bila musim hujan berlimpah maka sapi digembalakan di padang gembalaan dan tidak harus dikandangkan. Sementara pada musim kemarau, sapi dikandangkan dan diberi pakan penuh. Pada siang hari digembalakan di padang penggembalaan, sedangkan pada malam hari sapi dikandangkan dan diberi konsentrat.

#### 4. Sistem kereman

Ternak sapi diberi pakan hijauan dan konsentrat serta sapi dikandangkan selama pemeliharaan. Bedanya, sistem kereman lebih banyak dilakukan oleh peternak tradisional dan pemberian pakannya masih tergantung dengan kondisi.

Siregar (2007) menyatakan bahwa usaha penggemukan sapi pada prinsipnya ditujukan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Tujuan dari penggemukan ternak sapi adalah untuk meningkatkan produksi daging persatuan ekor, meningkatkan jumlah penawaran daging secara efisien tanpa memotong sapi lebih banyak, menanggulangi populasi ternak sapi yang menurun akibat pemotongan dan dapat menghindari pemotongan sapi betina umur produktif. Dalam usaha penggemukan sapi potong, selain dapat memperbaiki kualitas daging dan menaikkan harga jual ternak, juga dapat meningkatkan nilai tambah pupuk kandang yang dihasilkan ternak sapi. Artinya pupuk kandang yang diproduksi saat penggemukan dapat lebih ditingkatkan nilai ekonomisnya.

#### **Sistem atau Metode Penggemukan**

Pada prinsipnya perbedaan sistem penggemukan sapi terletak pada teknik pemberian pakan atau ransum, luaslahan yang tersedia, umur dan kondisi sapi yang akan digemukkan, serta lama penggemukan. Sistem kereman adalah penggemukan dengan sistem *dry lot fattening* sudah mengalami penyesuaian dengan kondisi setempat. Sapi-sapi yang akan digemukkan ditempatkan dikandang-kandang individu yang sederhana. Pemberian pakan dan minum dilakukan dua sampai tiga kali sehari di dalam kandang selama masa penggemukan. Selama masa penggemukan yang berlangsung beberapa bulan, sapi-sapi tidak dipekerjakan.

Cara penggemukan sapi potong sistem kereman dilakukan dengan teknologi pemeliharaan sebagai berikut:

1. Sapi tidak digembalakan. Ternak sapi hanya sewaktu-waktu dikeluarkan, yakni pada saat membersihkan kandang dan memandikan ternak sapi.
2. Semua kebutuhan ternak baik berupa kandang, pakan dan air minum disediakan oleh peternak secara tak terbatas.
3. Cara penggemukan sistem ini mengutamakan pemberian pakan berupa campuran rumput, leguminosa dan makanan penguat.
4. Sapi penggemukan tidak untuk dijadikan tenaga kerja, hal ini bertujuan agar makanan yang dikonsumsi sepenuhnya diubah menjadi daging dan lemak sehingga pertumbuhan bobot badan meningkat secara cepat.

5. Pada awal masa penggemukan, ternak sapi terlebih dahulu diberikan obat cacing.
6. Untuk meningkatkan palatabilitas/nafsu makan perlu diberikan perangsang nafsu makan dan vitamin.
7. Lama penggemukan berkisar 4-12 bulan. Hal ini tergantung dari kondisi awal dan bobot sapi yang digemukkan.

### **Tatalaksana Dan Tingkat Produktivitas Penggemukan Sistem Kereman Pada Kelompok Tani Sidomulyo dan Sumber Agung Kecamatan Konda**

Kecamatan Konda adalah salah satu kecamatan yang berpotensi sebagai wilayah penghasil ternak khusus ternak sapi potong dan menjadi komoditi unggulan daerah. Letak geografisnya cukup strategis sebagai pemasok ternak dan produk ternak kedaerah-daerah lainnya, karena jalur transportasinya yang cukup terbuka. Di samping itu, topografi wilayah dan tata gunalahan pun sangat mendukung perkembangan ternak. Salah satu hal yang dapat mendukung pengembangan peternakan adalah dengan pembentukan kelompok tani di daerah tersebut. Adapun beberapa kelompok tani telah dibentuk dengan tujuan memberdayakan para petani dan peternak agar dapat meningkatkan kualitas ternaknya. Berbagai program dibentuk dan disusun serta dilaksanakan dengan tujuan agar produktivitas ternak dapat meningkat.

Pada kegiatan ini kami mendapatkan narasumber dari dua kelompok tani yang berada di desa yang berbedaya itu. Kelompok Tani Sidomulyo diketuai oleh Pak Bokhori yang terletak di Desa Morome dan Kelompok Tani Sumber Agung diketuai Pak Khaerul yang terletak di Desa Alebo. Berdasarkan dari kedua kelompok tani tersebut kami kemudian dapat mengetahui perbedaan sistem penggemukan yang dilaksanakan dengan perbedaan produktivitas ternaknya yang tersusun dalam Tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Perbandingan Antara Dua Kelompok Tani Di Kecamatan Konda

No	Nama Kelompok Tani	Jenis ternak	Bobot badan rata-rata	Jenis pakan	Jenis konsentrat	Harga bakalan (Rp)	Harga setelah digemukkan (Rp)
1.	Sidomulyo	Sapi Bali	100-200 kg	Rumput Gajah, Jerami, rumput gentang	Limbah Tahu	6.000.000 sd 7.000.000	12.000.000 sd 14.000.000
2.	Sumber Agung	Sapi Bali, Sapi PO	150-400 kg	Rumput Gajah, Jerami	Limbah Tahu, Dedak	6.000.000 sd 7.000.000	15.000.000 sd 17.000.000

Berdasarkan pada Tabel tersebut diketahui bahwa tingkat produktivitas ternak antara kedua kelompok tani tersebut berbeda. Adapun hal-hal yang dapat mempengaruhi perbedaan tingkat

produktivitas ternaknya adalah pemberian pakan, sistem perkandangan dan sanitasi. Hal ini sesuai dengan Menurut Aberle et al. (2001) pertumbuhan dapat dinilai sebagai peningkatan tinggi, panjang, ukuran lingkaran, dan bobot yang terjadi pada seekor ternak muda yang sehat serta diberi pakan, minum, dan mendapat tempat berlindung yang layak. Peningkatan sedikit saja ukuran tubuh akan menyebabkan peningkatan yang proporsional dari bobot tubuh, karena bobot tubuh merupakan fungsi dari volume. Pertumbuhan mempunyai dua aspek yaitu menyangkut peningkatan massa persatuan waktu, dan pertumbuhan yang meliputi perubahan bentuk dan komposisi sebagai akibat dari pertumbuhan diferensial komponen-komponen tubuh (Lawrie, 2003).

Adapun kendala yang dialami peternak dari kedua kelompok tersebut adalah pakan segar yang sulit diperoleh jika musim kemarau tiba. Aplikasi teknologi dan inovasi sederhana, dengan memanfaatkan hasil samping (limbah) pertanian dan perkebunan sebagai bahan pakan ternak. Sebagai contoh, fermentasi dan amoniasi jerami padi dapat digunakan sebagai pakan ternak sumber serat. Langkah ini sekaligus akan mengamankan ketersediaan pakan sepanjang tahun.

## **SIMPULAN**

Tatalaksana dan tingkat produktivitas penggemukan sistem kereman di kelompok Tani Sidomulyo Dan Sumber Agung Kecamatan Konda dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pakan, sanitasi, dan sistem perkandangan yang diterapkan dalam bentuk manajemen pemeliharannya. Kurangnya pakan menjadi salah satu kendala dalam pengembangan usaha sehingga sangat diharapkan adanya pengembangan teknologi sederhana dalam meningkatkan kualitas, kuantitas dan kontinuitas pakan, misalnya fermentasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- AAK. 1991. *Petunjuk Beternak Sapi Potong Kerja*. Penerbit Kanisius. Jakarta.
- Aberle, D.E., J.C. Forrest, DE Gerrard and E.W. Mills. 2001. *Principles of Meat Science*. Fourth Edition. W. H. Freeman and Company. San Fransisco, United States of America.
- Abidin, Z. 2002. *Penggemukan Sapi Potong*. Agro Media Pustaka, Jakarta
- Arianto, H. B dan B. Sarwono. 2002. *Penggemukan Sapi Potong Secara Cepat*. Cetakan I. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Blakely, J dan D.H. Bade. 1994. *Ilmu Peternakan*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta. (Diterjemahkan B. Srigandono).

- BPS. 1993. Sensus Pertanian. Biro Pusat Statistik. Jakarta.
- Darmono.1993. Tatalaksana Sapi Kereman. Kanisius, Yogyakarta
- Hafid. H., Hasnudi. H.A. Bain. F. Nasiu., Inderawati. P. Patriani and S.H. Ananda. 2019. Effect of fasting time before slaughtering on body weight loss and carcass percentage of bali cattle. *IOP Conf. Series Earth and Environmental Science*. Page 1-7.
- Hartadi, H. S., S. Reksohadiprodjo dan A. D. Tillman. 1991. Tabel Komposisi Pakan untuk Indonesia. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Hafid H. 2008. Strategi Pengembangan Peternakan Sapi Potong Di Sulawesi Tenggara Dalam Mendukung Pencapaian Swasemb ada Daging Nasional. Orasi Ilmiah Pengukuhan Guru Besar. Universitas Haluoleo, Kendari.
- Hafid. H. R. E. Gurnadi. R. Priyanto dan A. Saefuddin. 2010. Identification of carcass characteristic for estimating the compotion of beef carcass. *J. Indonesian Trop. Anim. Agric.* 35 (1): 22-26.
- Hafid. H. 2011. Pengantar Evaluasi Karkas. Cetakan Pertama. Unhalu Press, Kendari
- Hafid. H. Nuraini. Inderawati dan W. Kurniawan. 2018. Beef cattle characteristic of different butt shape condition. *IOP Conf. Series Earth and Environmental Science*. **119** 012043.
- Hafid.H, Nuraini, L.O. Ba'a, La Malesi, S.H. Ananda, P. Patriani. 2020. Peningkatan pengetahuan peternak sapi di Desa Alebo Kecamatan Konda melalui bimbingan teknis cara beternak yang baik. *Jurnal PengaMAS* 3(2) : 99-108.
- Lawrie, R.A. 2003. Ilmu daging. Edisi Ke-5. Diterjemahkan oleh parakkasi, A., dan Y. Amwila. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Siregar, S. B. 2007. Sistem Pemberian Pakan Dalam Upaya Meningkatkan Produksi Susu Sapi Perah. Balai Penelitian Ternak. Ciawi
- Sugeng, Y. B. 2000. Sapi Potong. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Tillman, A. D., H. Hartadi, S. Reksohadi prodjo, S. Prawiro kusumo dan S. Lebdo Soekotjo. 1989. Ilmu Makanan Ternak Dasar. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.